

**MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MODAL USAHA DI BANK  
SYARI'AH ADAM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH

:

**OGI ERWANSYAH**  
**NIM1516140128**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN  
SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
BENGKULU, 2021 M/1442**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879, Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

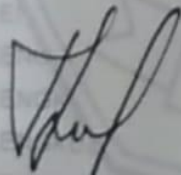
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Skripsi yang ditulis oleh Ogi Erwansyah, NIM. 1516140128 dengan judul  
"Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Adam  
Kota Bengkulu", Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah  
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II.  
Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dengan saran untuk diujikan dalam sidang  
*munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2021 M  
Muharram 1443H

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Dr. Hj Fatimah Yunus, M. A.)  
NIP. 19630319200032003

  
(Yosy Arisandy, M.M.)  
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax  
(0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "Manajemen Risiko Pada Pembiayaan  
Modal Usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu", oleh Ogi  
Erwansyah NIM: 1516140128, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan  
Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 07 September 2021 M/ 29 Muharram 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan  
sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan  
Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S. E.).

Bengkulu, 14 September 2021 M  
06 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP.197705092008012014

Sekretaris

Yosy Arisandy, MM  
NIP.198508012014032001

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM  
NIP.197705092008012014

Penguji II

Debby Arisandi, MBA  
NIP.198609192019032012

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaini, M.A

NIP.197304121998032003



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021  
Muharram 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



OGI ERWANSYAH  
NIM.1516140128

## SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ogi Erwansyah

NIM : 1516140128

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank  
Syariah Adam Kota Bengkulu

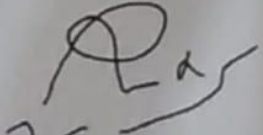
Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program  
<https://smallseotools.com/id/plagiarism-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi  
*plagiat sebesar 4,42% dan dinyatakan diterima.*

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar – benarnya dan digunakan untuk  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka  
akan dilakukan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu, 30 Agustus 2021  
Muharram 1443 H

Mengetahui, Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
Dr. Nurul Hak, M.A  
NIP. 196606161995031003

  
Ogi Erwansyah  
NIM. 1516140128

## MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

“ Dan orang – orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.”

Q.S At – Taubah/9:71

## **PERSEMBAHAN**

Atas limpahan berkah dan pertolongan-Mu ya Allah SWT akhirnya aku telah menyelesaikan tugas skripsi ini, serta terima kasih atas karunia serta ilmu yang Engkau berikan sehingga diriku telah sampai di posisi sekarang ini. Shalawat dan salam juga untukmu Nabi Muhammad SAW, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untukmu dan para pengikutmu sampai akhir zaman.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Alm. Sariantono dan Asmiawati dimana mereka semua telah membesarkan aku, mendidikku, menasehatiku, selalu memberikan kasih sayangnya yang tidak mungkin bisa terbalaskan olehku serta selalu mengharapkan kesuksesanku dengan rela meneteskan keringat dan air mata lewat usaha dan do'a – do'a tulus selalu memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku agar cita – citaku tercapai sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rahmat serta kasih sayang sebagaimana mereka menyayangiku.
2. Kakak dan adik ku yang tercinta Dona Agustian, Saras, digo, wida yang selalu menyemangati aku. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Segenap rekan penyemangat dan penolong ku Lynda Ayu Lestari, Farli, Sugianto, Vivin, serta sahabat seperjuangan perbankan syariah angkatan 2015 yang telah mewarnai cerita hari – hari penuh canda tawa terimakasih atas segala semangat, dukungan dan bantuan serta do'anya selama ini.
4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Yosy Arisandy, M.M selaku pembimbing II yang bersedia membimbingku dengan sabar serta memberi arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring do'a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.,MH selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asmaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Desi Isnaini, M.A, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



5. Ibu Dra. Fatimah Yunus, M.A, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Yosy Arisandy, M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga sampai di titik ini.
8. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujudnya skripsi ini, namun berkat uluran pikiran dari beberapa pihak dengan ikhlas membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran sehingga penulis skripsi ini bisa diselesaikan.

Bengkulu , Agustus 2021  
Muharram 1442H

OGI ERWANSYAH  
NIM.1516140128

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian .....	12
3. Subjek/Informan Penelitian.....	13
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data .....	16

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Manajemen Risiko .....	18
B. Tahapan Manajemen Risiko .....	23
C. Pembiayaan Modal Usaha .....	34

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

- A. Sejarah Pendirian BPRS Adam Kota Bengkulu ..... 38
- B. Visi Dan Misi BPRS Adam Kota Bengkulu ..... 39
- C. Alamat BPRS Adam Kota Bengkulu ..... 39
- D. Stuktur Organisasi BPRS Adam Kota Bengkulu..... 39
- E. Produk-Produk BPRS Adam Kota Bengkulu ..... 41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian ..... 44
  - 1. Identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring dalam pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu ..... 44
  - 2. kendala penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu ..... 56
- B. Pembahasan..... 58
  - 1. Identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring dalam pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu ..... 58
  - 2. kendala penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu ..... 63

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 66
- B. Saran..... 67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

### **ABSTRAK**

Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu. Oleh Ogi Erwansyah. NIM: 1516140128.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, monitoring dan kendala penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meminimalisir risiko yang menimbulkan kerugian di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu, maka bank menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha dengan 4 tahapan yaitu : 1. Mengidentifikasi risiko, dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau di jalankan. 2. Pengukuran risiko, untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. 3. Mitigasi risiko, sebagai upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi serta untuk melindungi aset perusahaan dari kebangkrutan. 4. Monitoring risiko, melakukan pengawasan setiap bulan ataupun setahun sekali untuk mengurangi resiko penyalahgunaan pembiayaan, dan untuk mengetahui perkembangan usaha. Kendala yang dihadapi Bank Syari'ah Adam dalam menerapkan manajemen risiko adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pemahaman pengelola risiko serta hambatan admistratif yang terkait dengan SOP yang tidak diperbaharui secara berkala. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah adanya bencana alam dan kejadian diluar dugaan, adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip – prinsip kredit yang sehat, adanya kesulitan atau kegagalan dalam perjanjian kredit yang telah disepakati, adanya persaingan antara perbankan dalam hal perkreditan yang dapat menghambat proses penerapan manajemen risiko di Bank Syari'ah Adam.

***Kata Kunci : Manajemen Risiko dan Pembiayaan.***

## **ABSTRACT**

Risk Management in Business Capital Financing at the Syari'ah Adam Bank, Bengkulu City. By Ogi Erwansyah. ID: 1516140128.

This study aims to determine risk identification, risk measurement, risk mitigation, monitoring and obstacles to the application of risk management on business capital financing at the Syari'ah Adam Bank, Bengkulu City. This study uses a qualitative descriptive method with primary and secondary data sources and uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Then the data is described and discussed to answer the problems posed. The results of this study reveal that to minimize the risk that causes losses at the Adam Syariah Bank of Bengkulu City, the bank applies risk management to venture capital financing with 4 stages, namely: 1. Identifying risks, by analyzing all sources of risk carried out on the risks of the product and bank activities and ensure that the risks of new products and activities have gone through a proper risk management process before being introduced or implemented. 2. Risk measurement, to measure bank risk exposure as a reference for controlling. 3. Mitigation of risk, as an effort to minimize the risks that will occur and to protect the company's assets from bankruptcy. 4. Risk monitoring, conducting monitoring every month or once a year to reduce the risk of misuse of financing, and to find out business developments. Obstacles faced by Adam Syari'ah Bank in implementing risk management are internal and external factors. Internal factors are the level of understanding of risk managers and administrative barriers related to SOPs that are not updated regularly. Meanwhile, the external obstacles are natural disasters and unexpected events, pressure from various political forces outside the bank, resulting in compromise of sound credit principles, difficulties or failures in agreed credit agreements, competition between banks in terms of credit. which can hinder the process of implementing risk management at the Syari'ah Adam Bank.

**Keywords:** Risk Management and Financing.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sejak lahir sampai kembali ke pangkuan penciptanya selalu dihadapkan dengan risiko. Bahkan di akhirat pun manusia masih tetap dihadapkan dengan risiko apakah ia akan masuk surga atau neraka. Demikian juga dengan organisasi – organisasi terkecil seperti rumah tangga hingga organisasi perusahaan kecil, menengah, perusahaan besar selalu dihadapkan dengan risiko ketidakpastian yang terjadi pada masa depan kehidupan selanjutnya. Ketidakmampuan melihat jauh ke masa depan adalah kodrat manusia, hanya Tuhan Yang Maha Esa yang maha mengetahui tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Walaupun kemampuan manusia terbatas, Tuhan Yang Maha Pengasih senantiasa memberi akal budi sehingga manusia dapat menghindari segala bentuk risiko yang dihadapinya, paling tidak mengurangi atau meminimalkan risiko sampai batas yang dapat ditanggungnya atau sebatas risiko yang diinginkannya akan terjadi.<sup>1</sup> Tetapi pada umumnya setiap orang ataupun perusahaan selalu berusaha untuk meminimalisir bahkan menghindari risiko – risiko yang mungkin terjadi. Sebab pada prinsipnya seseorang ataupun perusahaan ingin

---

<sup>1</sup> Hinsa Sihan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2009), h. 21

merasa nyaman, aman, tentram dan tidak merugi. Tetapi risiko merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kehidupan manusia. Ada kalanya kita terlalu takut mengambil kesempatan besar karena takut menanggung risiko yang besar. Padahal, rasa takut itulah yang membuat kita tidak berani mencoba dan pada akhirnya kehilangan kesempatan besar yang mungkin akan membuat hidup kita berubah.<sup>2</sup>

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkan ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa – jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of services*).<sup>3</sup>

Perbankan menjadi salah satu alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh semua golongan masyarakat. Namun, sebagian besar perbankan di Indonesia masih menggunakan sistem riba, dimana dalam hukum islam riba itu haram karena riba merupakan

---

<sup>2</sup> Setia Mulyawan, *Manajemmen Risik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 14

<sup>3</sup> Dini attar,dkk. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akutansi, No. 1, Tahun 2014 (Februari 2014), h. 11



tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan dalam syariah.<sup>4</sup>

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak lepas dari falsafah yang melandasi kegiatan bernegara dan berbangsa, yaitu Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Dasar pembangunan ekonomi di Indonesia diterjemahkan dalam pasal 33 UUD 1945 Amandemen IV yang menjadi landasan penyelenggaraan ekonomi nasional yang menyatakan, bahwa perekonomian disusun dan dikembangkan sebagai usaha bersama seluruh rakyat secara berkelanjutan berdasar asas keadilan, efisien, dan demokrasi ekonomi untuk mewujudkan kemakmuran, kesejahteraan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.<sup>5</sup>

Tantangan berat pembangunan ditekankan pada bidang ekonomi yang memberikan dampak terhadap perkembangan usaha – usaha di Indonesia baik usaha besar, usaha menengah, maupun usaha kecil, bahkan usaha mikro. Pelaksanaan pembangunan ekonomi di samping bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional juga ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan kerja dan pengurangan angka pengangguran. Oleh karena itu, seluruh potensi dan kemampuan modal yang dimiliki haruslah dimanfaatkan sedemikian rupa secara maksimal, untuk meningkatkan kemampuan yang lebih besar lagi, terutama bagi pengusaha kecil agar dapat berpartisipasi

---

<sup>4</sup>Muhammad, "Manajemen Bank Syariah", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 40

<sup>5</sup>Etty Mulyati, *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembanan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2016), h. 1

secara aktif dalam pembangunan. Prinsip-prinsip al-Quran dan hadits mengenai perbankan telah nampak dalam operasional Bank Syariah yang memformulasikan konsep islami. karena ketaatan pada prinsip-prinsip qur'ani akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas pada jalur yang benar. Seperti yang disinyalir Allah dalam surah Ali-Imran (3): 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Artinya:”Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia,(dengan syarat sanggup) menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...”.

Menurut Qodri Azizy, khayr ummahakan terwujud jika tiga syarat terpenuhi: yaitu, pertamamampu mengajak kebaikan setelah mampu menunjukkan prestasi kebaikan, keduamencegah kemungkaran setelah sanggup dan mampu menghindari kejelekan dan ketidak teraturan, serta yang ketigaberiman kepada Allah.Tiga kriteria tersebut menjadi landasan berdirinya Bank Syariahdalam kegiatan operasionalnya.<sup>6</sup>

Penelitian ini lebih memfokuskan tentang bagaimana manajemen risiko terhadap pembiayaan modal usaha yang terdapat di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu. Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pihak Bank pada 21 januari 2020. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu karena manajemen risiko pada perbankan syariah mempunyai karakter yang

---

<sup>6</sup> A. Qadri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat: Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 69

berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis – jenis risiko yang khas melekat pada bank – bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional bukan terletak bagaimana cara mengukur, melainkan pada apa yang dinilai. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pihak Bank Syari’ah Adam bahwasanya di Bank Syariah Adam tidak menggunakan KUR tetapi pembiayaan modal usaha.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dedi Kurniawan, Umum dan Personalia, Wawancara pada tanggal 21 januari 2020

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syari’ah Adam Kota Bengkulu”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana identifikasi, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring dalam pembiayaan modal usaha di Bank Syari’ah Adam Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kendala penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari’ah Adam Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring dalam pembiayaan modal usaha di Bank Syari’ah Adam Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui kendala penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari’ah Adam Kota Bengkulu?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik bagi kreditur untuk menentukan keputusan dalam melakukan pinjaman.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis, artinya manfaat bagi lembaga, masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang

terkait. Kegunaan bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.<sup>8</sup>

a. Bagi Calon debitur

Dapat memberikan gambaran kepada bank mengenai bagaimana mengelola atau manajemen risiko debitur ke depannya terkait dengan pemantauan terhadap calon debitur sebelum dan sesudah pemberian kredit/pinjaman.

b. Bagi Calon kreditur

Usaha untuk meminimalisir bahkan menghindari risiko – risiko yang mungkin terjadi, kreditur dapat mengetahui bagaimana cara penanganan kreditnya, kelunakan jangka pembayaran, tingkat fluktuatif suku bunga dan metode penagihan.

c. Bagi Akademisi

Skripsi ini merupakan sebuah media untuk menuangkan karya keilmuan serta menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian Melisa S. Andini dengan judul “ Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Modal Kerja di BPJRS JABAL NUR SURABAYA” mengenai implementasi manajemen risiko terhadap pembiayaan modal kerja yang dilakukan di PT. BPJRS Jabal Nur yang berlokasi di Jl. Raya Pandugo Merr Square City A/2 Surabaya,

---

<sup>8</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ((IAIN) Bengkulu, 2019), *Pedoman Penulisan Skripsi FEBI IAIN Bengkulu*, h. 92

maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan modal kerja di BPJRS Jabal Nur Surabaya terdapat analisis pembiayaan yang terdiri dari prinsip 5C + 1S (*Character, capacity, capital, collateral, condition*, dan syari'ah. Analisis pembiayaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan yang digunakan di BPJRS Jabal Nur. Namun implementasi manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan modal kerja di BPJRS Jabal Nur Surabaya tidak berjalan dengan baik karena jumlah pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah masih terus meningkat setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Penelitian Oka Aditya dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruks dan Properti” Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen risiko perusahaan (ERM) secara tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor konstruksi dan properti. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ERM masih sebatas mengikuti regulasi yang ada dan nampak belum berimbas secara langsung pada nilai perusahaan lebih dari itu bisa dilihat bahwa penerapan ERM masih baru di Indonesia sedangkan ERM adalah proses strateis yang berkesinambungan. Melihat berbagai kasus perusahaan global yang ada dapat dipastikan penerapan ERM adalah tepat dan harus dijadikan trend positif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Skripsi Melisa S. Andini, “ *Implementasi Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Di BPJRS JABAL NUR*”, (Surabaya, 2018).

<sup>10</sup> Oka Aditya, “*Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, No. 2, Tahun 2017, h. 167-180

Maya Andriani dengan judul penelitian “ Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Studi Kasus BRI Syari’ah Cabang Bogor)” dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pembiayaan KPR yang diterapkan BRI Syari’ah cabang Bogor meliputi tahap – tahap identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan monitoring risiko. Dalam proses identifikasi yang paling utama dijalankan dalam menyeleksi calon debitur adalah dengan analisa 5C, dimana karakter calon debitur adalah indikator yang diperhitungkan. Mitigasi risiko pembiayaan yang diterapkan BRI syari’ah adalah dengan pengikatan agunan murni yaitu rumah yang dijadikan sebagai objek KPR itu sendiri. Pengukuran risiko dengan menyiapkan pencadangan modal untukantisipasi kerugian jika terjadi kredit macet, serta kebijakan mengutamakan pemberian pembiayaan KPR hanya kepada calon nasabah yang memiliki pendapatan tetap yaitu karyawan tetap. Monitorig risiko dilakukan dengan pengawasan secara berkala pada tiap – tiap pembiayaan KPR yang disalurkan dan pengawasan aktif direksi dan PDS.<sup>11</sup>

Sugiyanto dengan judul ” The Implementation Of Risk Management and Its Effect On Good Cooperative Governance and Success ( Penerapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya Terhadap Tata Kelola dan Keberhasilan Koperasi yang Baik”. penelitian ini mengidentifikasi tentang manajemen risiko terutama dalam manajemen risiko pada barang tata kelola koperasi dan keberhasilan koperasi. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki implikasi untuk aspek teoritis dan praktis. Sejauh menyangkut aspek

---

<sup>11</sup> Maya Andriani, “Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Bogor)”, Jurnal Ekonomi Islam, No. 2, Vol. 6, September 2015, h. 217 - 159

teoritis, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya penerapan manajemen risiko untuk pengaruhnya terhadap tata kelola koperasi yang baik dan keberhasilan koperasi. Jika manajer koperasi membuat keputusan, terutama yang berkaitan dengan pencapaian keberhasilan koperasi, manajemen risiko harus dilaksanakan melalui tata kelola koperasi yang baik. tata kelola koperasi yang baik adalah upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu kesejahteraan anggota. Tata kelola koperasi yang baik dapat memisahkan hak dan kewajiban anggota koperasi, seperti hak anggota untuk menerima layanan dan manfaat dari koperasi mereka, sementara kewajibannya adalah untuk mengkapitalisasi kegiatan bisnis koperasi dan memberikan ide – ide terkait dengan kemajuan koperasi, sedangkan hak manajemen adalah untuk menerima upah atas kerja keras mereka dan kewajiban untuk mengelola koperasi sesuai dengan mandat yang diberikan oleh anggota.<sup>12</sup>

Siwidyah Desi Lastianti dengan judul “ The Role of The Internal Audit Management of Enterprise Risk Management ( Peran Manajemen Audit Internal Manajemen Risiko Perusahaan “ dapat disimpulkan bahwa perkembangan di bidang ekonomi yang begitu pesat menyebabkan intensitas volume pekerjaan dan bisnis juga meningkat, sehingga kontrol setiap lini bisnis menjadi penting dan akan semakin sulit. Disini, peran audit internal diperlukan untuk mengkontrol manajemen dari setiap proses untuk setiap proses bisnis yang terjadi harus berpotensi berisiko. Karena 200an risiko dalam bisnis berubah secara signifikan. Audit intenal awalnya hanya berfokus pada pemeriksaan akuntansi, kali ini tes terkait dengan risiko.

---

<sup>12</sup> Sugiyanto, “*The Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Succes*”, Jurnal of Indonesian Economy and Business, Number 3, Volume 33, Tahun 2018, h. 243 – 256



Kegiatan audit intenat harus dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi dan pemangku kepentingan ketika mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko. Bekerja keras untuk menyediakan cara untuk mengembangkan proses tata kelola, manajemen risiko dan kontrol dan secara objektif memberikan jaminan yang relevan. Dalam kaitannya dengan manajemen risiko, tugas audit internal untuk berkontribusi pada peningkatan proses manajemen risiko melalui pendekatan sistematis, teratur, berkelanjutan, kepatuhan berbasis risiko dengan standar internasional praktik audit internal. Auditor internal juga harus dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen risiko dan mendorong pembangunan berkelanjutan.<sup>13</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati.<sup>14</sup> Peneliti kualitatif pergi ke lapangan untuk mengamati dan terlibat secara intensif sampai ia menemukan secara utuh apa yang dimaksudnya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi dengan pihak lembaga perbankan syariah dan mengajukan beberapa pertanyaan salah

---

<sup>13</sup> Siwidyah Desi Lastianti, “ *The Role of The Internal Audit Management of Enterprise Risk Management*”, *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, Number 2, Volume 1, Tahun 2018, h. 110 - 11

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), h. 19

satunya “ Bagaimana Kendala dalam Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu?” walaupun penelitian ini meneliti topik – topik interpersonal namun formatnya terstruktur.<sup>15</sup> Dengan mengumpulkan data dari interaksi tersebut, maka peneliti baru dapat menarik kesimpulan.<sup>16</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social terdapat dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Sehingga peneliti dapat menganalisa semua data yang diperoleh secara sama dan sedekat mungkin dengan bentuk data aslinya saat data itu dicatat atau direkam, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar serta mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Adam (PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adam Bengkulu), Jalan Kaptean Tendean KM. 6,5 No.29 RT.02 RW.01 Kel. Jalan Gedang Kota Bengkulu.

## 3. Subyek/informan Penelitian

---

<sup>15</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 34

<sup>16</sup> Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 41

<sup>17</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi...* h. 28

Informan dalam penelitian ini adalah AO di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu. Yaitu Pak Taufik Abdi yang ditugaskan sebagai salah satu orang yang menangani atau memanager risiko – risiko yang terjadi dalam PT. BPRS Adam Kota Bengkulu. Dan beberapa nasabah yang telah bekerja sama dengan Bank Syariah Adam.

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu. Yaitu, hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b) Sumber sekunder adalah sumber yan tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen, buku, jurnal.

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi dapat meliputi aktivitas, peristiwa, kejadian, objek sasaran keadaan

atau kondisi suasana tertentu.<sup>18</sup> Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni hanya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam definisi psikologi, observasi atau yang familiarnya sering kita sebut dengan pengamatan, mencakup aktivitas memusatkan perhatian kepada sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera manusia.<sup>19</sup>

Peneliti telah melakukan observasi singkat dengan melihat bagaimana kondisi, situasi dan bertanya kepada siapa peneliti melakukan wawancara awal di Bank tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dalam suatu penelitian yang berjalan secara lisan yakni dua orang atau lebih bertemu secara langsung mendengarkan secara baik informasi – informasi atau keterangan – keterangan tersebut.<sup>20</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang dikenal sebagai wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan secara non formal dalam bentuk pembicaraan sehari – hari kepada seluruh partisipan. Peneliti melakukan wawancara

---

<sup>18</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, h. 32

<sup>19</sup> Suharsimi Arikuno, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.128

<sup>20</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.83

dalam observasi awal dengan salah satu pihak yang mengatur dan mengurus bagaimana manajemen risiko dengan pak Dedi Kurniawan selaku Umum/personalia, selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan para nasabah selaku penerima pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank Syariah Adam. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu. Wawancara direkam menggunakan handphone, dengan durasi kurang lebih 10:32 menit.

### 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, asrip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>21</sup> Teknik ini sebagai bukti penelitian tentang manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas untuk mengelola, mengurutkan, mengklasifikasikan, memberi kode atau simbol, dan mengkategorikannya agar mendapatkan sebuah temuan menurut inti

---

<sup>21</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, h.33

masalah yang hendak dijawab. Analisa data berlangsung secara bersama – sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Susunan laporan yang diambil dari data yang didapat direduksi, dirangkum, diambil hal – hal inti permasalahan, difokuskan pada hal – hal yang penting.

2) Penyajian Data

Mengembangkan data – data yang dibutuhkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi data untuk penarikan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan agar penelitian yang dilakukan ini sebagai sesuatu yang berguna untuk PT. BPRS Adam Kota Bengkulu.

3) Penyimpulan dan Verifikasi

Aktivitas penyimpulan adalah proses lebih lanjut dari aktivitas reduksi serta penyajian data. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

4) Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, h. 34 -36

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Risiko

Secara terminologi, *Risks* atau risiko dapat diartikan sebagai bahaya, akibat, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*event*) tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>23</sup>

*Risk* atau risiko berkaitan dengan *uncertainty* atau ketidakpastian. Namun, terdapat perbedaan antara risiko dan ketidakpastian. *Risk* mengacu kepada *expected risks* (risiko yang telah diperkirakan), sedangkan *uncertainty* mengacu kepada *unexpected risks* (risiko yang belum atau tidak diperkirakan). Keduanya memang sama – sama risiko, namun berbeda dalam hal sifat bisa diperkirakan atau tidak, sehingga metode pengelolaan akan berbeda. Risiko adalah ketidakpastian yang bisa diperkirakan atau diukur. Risiko adalah ketidakpastian yang telah diketahui tingkat

---

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal Fasa, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia”,  
*Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 2, Tahun 2016 (Desember 2016), h. 37

probalitas kejadiannya.<sup>24</sup> David Mc Namee & Georges Selim (1998) mendefinisikan risiko sebagai konsep yang digunakan untuk menyatakan ketidakpastian atas kejadian atau akibatnya yang dapat berdampak secara material bagi tujuan organisasi. Definisi yang hampir sama disampaikan oleh Bringham (1999) yang menyatakan bahwa risiko adalah bahaya, petaka, kemungkinan menderita rugi atau mengalami kerusakan. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia dan Peraturan Pemerintah juga memberikan definisi risiko. Risiko adalah potensi timbulnya suatu kerugian akibat terealisasinya suatu kejadian tertentu yang diperkirakan.<sup>25</sup>

Bank yang memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh 8 kategori risiko.

- a. Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal dalam memenuhi kewajiban – kewajiban kepada bank.
- b. Risiko pasar merupakan risiko ini muncul akibat harga pasar bergerak ke arah yang merugikan.

---

<sup>24</sup> Supriyo, “Manajemen risiko Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1, Tahun 2017, h.131

<sup>25</sup> Andian Ari Istiningrum, “Implementasi Penilaian Risiko Ddalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, No. 2, Tahun 2011, h.17



- c. Risiko Likuiditas merupakan risiko dari ketidakmampuan bank dalam melaksanakan kewajiban yang terjadi penurunan dari sumber pendanaan arus kas bersih atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang bisa digunakan, tanpa mempengaruhi aktivitas dan keadaan keuangan bank.
- d. Risiko operasional merupakan risiko dari kurangnya atau tidak berfungsinya proses internal, perbuatan salah manusia, kegagalan sistem atau terdapat peristiwa – peristiwa eksternal yang mengganggu operasional bank.
- e. Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku.
- f. Risiko hukum merupakan risiko dari bank yang kurang dalam mengamati persyaratan – persyaratan hukum yang memadai dalam rangka melindungi bank.
- g. Risiko reputasi merupakan risiko dari menurunnya sebuah kepercayaan stakeholder yang berawal dari tanggapan negatif kepada bank.
- h. Risiko strategi merupakan risiko dari ketidaktepatan dalam mengambil serta melaksanakan sebuah keputusan strategi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.<sup>26</sup>

Manajemen adalah suatu proses, yang mana pelaksana tujuan tertentu diselenggarakan dan dikendalikan. Dalam pengertian tersebut,

---

<sup>26</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, h. 92-95

manajemen adalah gabungan Dewan manajer (dua atau lebih manajer) dalam menetapkan kebijakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada pasal 1 bab 1 PBI yang membahas tentang manajemen resiko adalah sekumpulan prosedur serta metodologi yang diperlukan untuk menganalisis, mengukur, mengobservasi, dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas usaha bank.<sup>27</sup>

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan ekspour organisasi terhadap risiko. Adapun definisi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen risiko merupakan proses menganalisis, pengukuran, dan pengatur keuangan dari suatu risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari suatu perusahaan atau proyek yang bisa menyebabkan kerusakan atau ketidakuntungan pada perusahaan itu.
- b. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian.
- c. Manajemen risiko juga merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab dan akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi.

---

<sup>27</sup> Etty Mulyati, *Kredit...*, h. 92

- d. Manajemen risiko dikatakan sebagai suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami eksposur/pemajanan terhadap suatu kerugian.
- e. Manajemen risiko adalah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Hal ini merupakan sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respons yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.

Ada dua macam tindakan manajemen risiko, yaitu mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal proyek konstruksi. Adapun tindakan memperbaiki adalah untuk mengurangi efek – efek ketika risiko terjadi atau ketika risiko harus diambil.<sup>28</sup>

Bank harus memperhatikan dengan serius potensi risiko yang dihadapinya dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelola risiko – risiko tersebut.

Pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas dan regulator. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus

---

<sup>28</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 46-48

mengenal baik karakter risiko bank syari'ah dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien.<sup>29</sup>

## **B. Tahapan Manajemen Risiko**

Risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang kemungkinan dapat merugikan. Untuk itu, segala kegiatan di dalamnya yang juga mengandung risiko harus itangani agar tidak menimbulkan kerugian yang fatal. Untuk menangani risiko tersebut diperlukan manajemen risiko. Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen risiko adalah proses identifikasi risiko.

### 1. Pengertian identifikas risiko

Identifikasi risiko adalah proses yang secara sistematis dan terus – menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap kekayaan, utang, dan personel. Proses identifikasi ini memegang peran penting karena dari proses ini semua risiko yang ada atau yang mungkin terjadi dapat diidentifikasi.

Kegiatan pengidentifikasi sangat penting bagi manajer risiko sebab seorang manajer risiko yang tidak mengidentifikasi semua kerugian potensial tidak akan dapat menyusun strategi yang lengkap untuk menanggulangi semua kerugian potensial. Pengidentifikasian yang dilakukan oleh manajer risiko pada pokoknya, yaitu:

- a. Membuat daftar ( *check-list* ) semua kerugian yang dapat menimpa semua bisnis/ perusahaan apapun,

---

<sup>29</sup> M. Umer Chapra dan Tariqullah Khan, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 66

- b. Dengan pendekatan yang sistematis mencari kerugian – kerugian potensial yang dari *check-list* tersebut dapat diketahui risiko yang akan diterima perusahaannya.

Dalam mengidentifikasi risiko ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain :

- a. Menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) untuk menganalisis risiko yang diperoleh dari jawaban – jawaban terhadap pertanyaan tersebut.
- b. Menggunakan laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis neraca, laporan pengoperasian dan catatan – catatan pendukung lainnya.
- c. Membuat *flow-chart* aliran barang mulai dari bahan mentah sampai barang jadi.
- d. Melakukan inspeksi langsung ditempat, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan secara langsung ditempat dilakukan operasi/aktivitas perusahaan. Dengan demikian, dari pemeriksaan/ pengamatan itu manajer risiko dapat belajar tentang kenyataan – kenyataan di lapangan yang akan bermanfaat bagi upaya penanggulangan risiko.
- e. Mengadakan interaksi dengan departemen/bagian – bagian dalam perusahaan.
- f. Mengadakan interaksi dengan pihak luar. Artinya mengadakan pertemuan dengan perseorangan ataupun perusahaan lain, terutama pihak – pihak yang dapat membantu perusahaan dalam

- penanggulangan risiko, seperti akuntan, penasehat hukum, konsultan manajemen, perusahaan asuransi, dan sebagainya.
- g. Melakukan analisis terhadap kontrak – kontrak yang telah dibuat dengan pihak lain.
  - h. Membuat dan menganalisis catatan/statistik mengenai bermacam – macam kerugian yang pernah terjadi.
  - i. Mengadakan analisis lingkungan, hal itu sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi yang mempengaruhi timbulnya risiko potensial seperti, konsumen, *supplier*, penyalur, pesaing, dan penguasa (pembuat peraturan/perundang-undangan).

Selanjutnya, sasaran dalam mengidentifikasi risiko adalah mengembangkan daftar sumber risiko dan kejadian yang komprehensif serta memiliki dampak terhadap pencapaian sasaran dan target (atau elemen kunci) yang teridentifikasi dari konteks. Dokumen utama yang dihasilkan dalam proses ini adalah daftar risiko (*risk register*). Selanjutnya, strategi atau cara mengidentifikasi risiko, yaitu:

- a. Identifikasi risiko berdasarkan tujuan

Pendirian sebuah perusahaan tentu mempunyai tujuan. Oleh sebab itu, peristiwa – peristiwa yang akan menyebabkan tidak tercapainya sebagian atau seluruh tujuan perusahaan akan diidentifikasi sebagai risiko.

## b. Identifikasi risiko berdasarkan skenario

Skenario yang dibuat merupakan alternatif cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, peristiwa yang memicu terjadinya alternatif skenario yang tidak diharapkan/ diluar yang telah ditetapkan perusahaan dapat diidentifikasi sebagai risiko. Hasil identifikasi risiko adalah daftar risiko. Hal – hal yang akan dilakukan terhadap risiko yang telah didaftarkan itu bergantung pada sifat risiko – risiko tersebut.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam proses identifikasi risiko, sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan risiko
- 2) Pengelompokan risiko, pengelompokan ini bertujuan mencegah terjadinya pengulangan dan membantu manajemen dalam menganalisis risiko – risiko.
- 3) Perusahaan dapat membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi risiko yang terdiri atas manajer proyek, anggota proyek, tim manajemen risiko, ahli – ahli dari luar tim proyek yang menguasai/memahami proyek yang sedang dikerjakan, ahli manajemen risiko, dan pemegang saham.

Teknik – teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi risiko, antara lain :

- a. Kumpulkan informasi, misalnya dengan cara tukar pikiran antar tim dan meminta setiap orang untuk mengidentifikasi area – area yang berpotensi risiko. Setiap orang bisa menuliskan 3 sampai 5 peristiwa yang mengandung risiko di areanya masing – masing. Dimulai dari risiko utama sampai risiko – risiko lebih kecil yang merupakan bagian dari risiko utama itu.
- b. *Inteview*
- c. Analisis SWOT(*strengths, weakness, opportunities, and threats*)
- d. Pengalaman pribadi dan intuisi
  - 1) Buatlah daftar berisi risiko berdasarkan pengalaman masa lalu atau pelajaran – pelajaran yang dapat diambil dari proyek sejenis.
  - 2) Lakukan pemetaan tempat kita harus membuat kategori risiko dari seluruh risiko yang telah diidentifikasi tersebut.<sup>30</sup>
- e. Pengukuran Risiko

Setelah kita mengidentifikasi risiko, tindakan selanjutnya adalah mengukur risiko, dengan mengukur risiko kita dapat mengetahui seberapa besar risiko. Hal ini

---

<sup>30</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, h. 81-94



penting karena sebelum menentukan sikap untuk mengendalikan risiko, kita dapat mengetahui kadar risiko tersebut.

Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar/ kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan serta dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan, sekaligus melakukan prioritasasi risiko, yang mana yang paling relevan.

Pengukuran risiko harus dilakukan oleh manajer keuangan atau *chief financial officer* (CFO) yang mencakup keputusan investasi (*investment decision*) dan keputusan pendanaan (*financial decision*). Dalam memasuki pasar, yang kondisi persaingannya sangat ketat, kedua keputusan tersebut harus selalu diupayakan efektif dan efisien karena dapat mengakibatkan biaya tetap. Biaya tetap yang timbul dari keputusan investasi disebut biaya tetap operasi, sedangkan biaya tetap yang ditimbulkan dari keputusan pendanaan disebut biaya tetap pendanaan. Penggunaan biaya tetap yang diupayakan untuk meningkatkan laba disebut *leverage*. Dengan demikian, ada dua *leverage*, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* pendanaan. Dilihat dari

sifatnya, biaya tetap menunjukkan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi atau tidak berubah meskipun volume penjualan atau produksi mengalami perubahan.

Biaya tetap merupakan kewajiban yang harus dibayar meskipun volume penjualan sedikit atau perusahaan menderita kerugian, semakin besar penggunaan biaya tetap, semakin besar pula kemungkinan laba yang ada untuk membayar biaya atau beban tetap tersebut. Jika perusahaan menderita kerugian ( atau apa yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan) yang ditimbulkan oleh adanya penggunaan biaya tetap, penggunaan biaya tetap tersebut mengandung risiko.

Oleh karena itu, pengukuran risiko yang ditimbulkan karena adanya penggunaan *leverage* menjadi sangat penting agar dalam mengambil keputusan penggunaan *leverage* manajemen mendapat informasi yang memadai dan seimbang, tidak hanya mengenai labanya tetapi juga risiko yang ditimbulkannya.

*Leverage* dibedakan menjadi *leverage* operasi, *leverage* pendanaan, dan *leverage* total. *Leverage* operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan biaya tetap operasi dalam suatu perusahaan. Semakin besar penggunaan biaya tetap

operasi, semakin bisa meningkatkan penjualan yang pada akhirnya meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak. Adapun risiko yang ditimbulkannya disebut risiko bisnis. *Leverage* pendanaan menunjukkan keputusan pendanaan yang mengakibatkan adanya biaya tetap pendanaan. Biaya tetap tersebut berupa bunga untuk pendanaan dengan utang, dan dividen untuk pendanaan dengan saham preferen. *Leverage* total digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam penggunaan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap pendanaan. Analisis *leverage* total membantu manajemen keuangan atau CFO dalam menganalisis persentase perubahan EPS yang disebabkan oleh adanya persentase perubahan pada volume penjualan.

Pengukuran risiko diperlukan untuk menentukan relatif pentingnya dan memperoleh informasi yang akan membantu untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang tepat untuk menanganinya.

Dimensi yang harus diukur yang berkenaan dengan dua dimensi risiko, yaitu:

1. Frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi
2. Keparahan dan kerugian tersebut

Dengan melakukan pengukuran tersebut, dapat diketahui hasil dari identifikasi tersebut, yaitu:

1. Rata – rata nilainya dalam periode anggaran
2. Variasi nilai dari satu periode anggaran ke periode anggaran sebelum dan berikutnya
3. Dampak keseluruhan dari kerugian itu jika kerugian tersebut ditanggung sendiri.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam dimensi pengukuran tersebut, yaitu:

1. Memperhitungkan semua tipe kerugian yang dapat terjadi, terutama dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap situasi finansial perusahaan
2. Memperhatikan orang, harta kekayaan atau *exposures* yang lain, yang tidak terkena peril
3. Akibat akhir dari peril terhadap kondisifinansial perusahaan lebih parah daripada yang diperhitungkan, antara lain akibat tidak diketahuinya atau tidak diperhitungkannya kerugian – kerugian tidak langsung
4. Dalam mengestimasi adanya kerugian penting pula diperhatikan jangka waktu dari suatu kerugian, disamping nilai rupiahnya.

Dalam menentukan keparahan dan kerugian, manajer harus berhati – hati untuk memasukkan semua kerugian yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat peristiwa tertentu, beserta dampaknya yang terakhir terhadap keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keparahannya akan bergantung pada jumlah unit yang terkena kerugian. Misalnya, suatu perusahaan mempunyai tiga gudang yang letaknya berdekatan maka kerugian akan lebih parah karena satu peristiwa kebakaran saja bisa menghabiskan ketiga gudang tersebut. Kerugian rata – rata ini dapat dibandingkan dengan premi asuransi yang harus dibayar jika perusahaan itu meminta perlindungan asuransi.<sup>31</sup>

#### f. Mitigasi Risiko

Mitigasi Risiko merupakan pengambilan langkah – langkah untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari dampak atas risiko.<sup>32</sup>

Mitigasi risiko sudah menjadi hal yang wajib disiapkan jika perusahaan melakukan pembiayaan bisnis atau usaha. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mitigasi risiko terhadap pembiayaan bisnis atau usaha, yaitu :

---

<sup>31</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, h. 119 - 123

<sup>32</sup> Gunawan Setyadi, Yupie Kusumawati, “Mitigasi Risiko Dan Komponen Teknologi Informasi Berdasarkan Kerangka Kerja OCTAVE dan FMEA pada Universitas Dian Nuswantoro”, *Journal of Infomaion System*, No. 5-11, Tahun 2011 (Desember 2011), h. 1

### 1. Prinsip mengenal

#### nasabah

Untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi, bank wajib menerapkan prinsip kehati – hatian. Salah satu upaya melaksanakan prinsip tersebut dengan mengetahui identitas nasabah, memantau transaksi termasuk laporan transaksi yang mencurigakan. Dalam menerapkan prinsip mengenal nasabah bank wajib menerapkan kebijakan – kebijakan yang sesuai seperti prosedur mengidentifikasi nasabah.

### 2. Kapasitas pembayaran

#### nasabah

Tim survei perlu melakukan analisa kelayakan dari pendapatan atau penghasilan nasabah, sebelum terjadi kemacetan kredit. Apakah memiliki koran yang aktif, alur kas keluar masuk stabil, atau masa lama kerjanya. Dengan begitu dapat memutuskan sejauh mana kemampuan calon debitur dalam melakukan pembayaran kredit mereka hingga lunas.

### 3. Nilai jaminan pembiayaan

Setiap bank akan melihat lebih detail jenis jaminan dan nilai jaminan yang akan diberikan ke calon debitur mereka. Dan jenis pembiayaan kredit dengan

jaminan selaian menjadi suatu ketenangan bagi kreditur pun akan menjadi sebuah pendorong kewajiban debitur dalam menyelesaikan anggsurannya.

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan atau instansi perlu melakukan mitigasi risiko, antara lain :

1. Proses dalam manajemen risiko yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu proses manajemen risiko setelah tahap asesment risiko adalah penyusunan rencana mitigasi risiko.
2. Karena perusahaan atau instansi perlu mengambil sikap setelah mendapatkan informasi mengenai risiko yang akan dihadapi. Dalam proses mitigasi risiko ini, perusahaan atau instansi harus menyusun serangkaian rencana aksi penanganan guna memperkecil ekspour risiko.

g. Monitoring

Monitoring dapat dilaksanakan secara terus – menerus (*ongoing*) ataupun terpisah (*separate evaluation*). Aktivitas monitoring *ongoing* tercermin pada aktivitas supervisi, rekonsiliasi, dan aktivitas rutin lainnya.

Monitoring terpisah biasanya dilakukan untuk penugasan tertentu (kasuistis). Pada monitoring ini

ditentukan *scope* tugas, frekuensi, proses evaluasi metodologi, dokumentasi, dan *action plan*.

Pada proses monitoring perlu dicermati adanya kendala seperti *reporting deficiencies*, yaitu pelaporan yang tidak lengkap atau berlebihan (tidak relevan). Kendala ini timbul dari berbagai faktor, seperti sumber informasi, materi pelaporan, pihak yang disampaikan laporan, dan arahan bagi pelaporan.<sup>33</sup>

### C. Pembiayaan Modal Usaha

Menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>34</sup>

Pembiayaan dalam arti sempit merupakan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syari'ah. Sedangkan pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh orang lain. Berdasarkan tujuan penggunaannya, dibedakan dalam pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan untuk pengadaan sarana atau alat produksi. Pembiayaan

---

<sup>33</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, h. 73

<sup>34</sup> Erdah Litriani, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang", *I-Finance*, No. 2, Tahun 2017 (Desember 2017), h. 125



modal kerja, yaitu pembiayaan untuk pengadaan bahan baku atau barang yang diperdagangkan. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perseorangan.<sup>35</sup>

Modal adalah kumpulan dari barang – barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin – mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain – lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya. Sedangkan Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha. Modal usaha dapat diartikan sebagai modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari – hari.

Modal Usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah penting yaitu SDM (keahlian tenaga kerja, teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Namun, permasalahan klasik yaitu modal keuangan (finansial) muncul di urutan pertama bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola usahanya. Sebenarnya, berdasarkan survei saat dilapangan kesulitan pengusaha mikro, kecil dan menengah tidak sebatas modal uang, tetapi juga dalam hal sarana dan prasarana lainnya.

---

<sup>35</sup> Hayet, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, investasi dan konsumsi pada Perbankan Umum Syari’ah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan kewirausahaan*, No. 1, Tahun 2016, h. 55

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha dapat juga diartikan dari berbagai segi seperti modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari – hari, berdasarkan manfaatnya modal usaha terbagi atas:

- a. Modal kerja, dikenal juga dengan harta lancar yang lebih identik dengan modal berbentuk modal uang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran produksi atau kegiatan operasional seperti: membeli bahan baku atau bahan pembantu, membayar gaji karyawan, biaya listrik, air, telepon, internet, biaya transportasi, biaya administrasi dan umum.
- b. Modal investasi (aset), dikenal dengan harta tetap, merupakan uang yang dikeluarkan untuk membeli barang – barang. Apabila usaha yang dijalankan berupa produksi maka dialokasikan untuk membeli peralatan dan mesin – mesin produksi. Apabila usaha di bidang jasa biasanya investasi dalam bentuk sewa atau beli tempat serta peralatan yang mendukung usaha.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Sari Juliasty, *Cara Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 4-5

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Pendirian BPRS Adam Kota Bengkulu**

BPRS berdiri berdasarkan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 mengenai Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Namun setelah terjadi perubahan BPRS diatur dalam Undang – Undang No. 10 Tahun 1998. Untuk kegiatannya sendiri BPRS yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syari'ah. Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syari'ah (BPRS) Adam berdiri berdasarkan izin OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan nomor Kep-69/D.03/2017 tanggal 3 April 2017. Bank Syari'ah Adam resmi beroperasi tanggal 21 April 2017.<sup>37</sup>

PT. BPRS Adam Cabang Bengkulu adalah salah satu Bank Syari'ah yang ada di Kota Bengkulu. Letak kantor BPRS Adam ini terbilang sangat strategis memudahkan masyarakat melakukan suatu transaksi. Alasan peneliti memilih PT BPRS Adam Bengkulu sebagai objek penelitian, yaitu karena visi misi dari PT BPRS Adam ini sesuai dengan syari'at Islam dan PT BPRS Adam pun mampu bersaing dengan lembaga keuangan syari'ah lainnya.

---

<sup>37</sup>Novia, "Analisis Prinsip 5P (Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection) Dalam Meminimalisir Risiko Pemberian Pembiayaan Murabahah (Studi Pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu)". (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu: 2019)

## **B. Visi dan Misi BPRS Adam Kota Bengkulu**

### 1. Visi BPRS Adam Kota Bengkulu

Menjadi lembaga usaha perbankan yang professional dan mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat, serta mampu bersaing dan menguasai pasar di daerahnya.

### 2. Misi BPRS Adam Kota Bengkulu

- a. Mampu menyediakan kebutuhan permodalan usaha
- b. Memberikan kepuasan pelayanan yang tinggi melalui SDM dan teknologi
- c. Memberikan jasa produk yang bersaing dan berimbang

## **C. Alamat BPRS Adam Kota Bengkulu**

1. Nama Bank : Pembiayaan Rakyat Syari'ah Adam Kota Bengkulu
2. Alamat Kantor Pusat : Jl. Kapten Tendean KM. 6,5 No. 29 RT. 02 RW.  
01 Kelurahan Jalan Gedang Kota Bengkulu Kode pos 38223. Telpon :  
(0736) 7313477.
3. Tanggal Operasional : 21 April 2017 No Izin Operasional berdasarkan izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) : Kep-69/D.03.2017 Tanggal 13 April 2017.

## **D. Struktur Organisasi BPRS Adam Kota Bengkulu**

Pengurus Bank Syariah Adam Kota Bengkulu, terdiri dari cendikiawan, dan bankir sehingga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan menumbuhkan kepercayaan nasabah, karena dikelola secara profesional. Susunan pengurusnya sebagai berikut:

## a. Dewan komisaris

Komisaris Utama : Darman Irawan

Komisaris : H. Hazman

## b. Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Achmad Daroni

Anggota : H. Syukran Zainul

## c. Direksi

Direktur Utama : rahmat Suryatna

Direktur : Kaharudin

## d. Manager Operasional

Staff Kas/Teller : Dedi Kurniawan

Staff/CS : Nur Zuhri Mahdiati

Staff Loan : Vera Magustina

Staff Umum : Ria Anggreini

Staff Accounting : Linda Oktaria Veny Yadiata

Staff Adm Lega : Liaza Oktafiyani Anggi Tri Septianingrum

OB : Winda Yulianti

Security : Dody Susanto R.

Driver : Hari Mulyanto

## e. Manager Marketing : Syaharajul Affkar

Senior Funding : Rino Aprian

Staff Funding : Ragil Kusuma

Account Officer : Ardiansyah

Senior AO : Taufik Abdi

Asep Cahyadi

Eriyanto

Bersihar Rambe

Rangga Silvandra

Staff Collector : Juliusamsu

Senior coll : M. Roni Devianus Melyadi

Sofyan Kurniawan

#### **E. Produk – Produk PT. BPRS Adam Kota Bengkulu**

##### 1. Produk Penghimpunan Dana

- a. Tabungan *wadiah* mitra Adam: diperuntukkan untuk masyarakat umum dengan setoran min. Rp. 10.000,-
- b. Tabungan pelajar Bank Adam: tabungan yang diperuntukkan bagi para pelajar di kota Bengkulu dengan setoran min.Rp. 10.000,-
- c. Tabungan haji dan umroh: tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menunaikan ibadah haji dan umroh.
- d. *Deposito Mudharabah*: adalah salah satu cara berinvestasi berjangka yang merupakan solusi dalam merencanakan keuangan anda yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan bagi hasil yang menarik dan setoran awalRp. 1.000.000,-<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Novia, “*Analisis Prinsip 5P (Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection) Dalam meminimalisir Risiko Pemberian Pembiayaan Murabaha (Studi Pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu)*”.(Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu: 2019)

2. Keunggulan menabung dan deposito PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Bengkulu
  - a. Aman karena dijamin LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) sampai dengan milyar.
  - b. Bebas biaya administrasi bulanan.
  - c. Batas nominal yang ditabungkan tidak ditentukan jumlahnya.
  - d. Fasilitas antar jemput dengan transaksi minimal 5 juta.
  - e. Diberikan bagi hasil yang menarik dan menguntungkan.
  - f. Lebih berkah karena dikelola dengan prinsip-prinsip syariah
  - g. Proses pembukaan rekening yang mudah, tidak berbelit-belit dan bebas antrian. Dengan syarat untuk pembukaan rekening cukup membawa fotocopy KTP/SIM yang masih berlaku dan mengisi formulir yang tersedia.<sup>39</sup>
3. Produk pembiayaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Adam Bengkulu
  - a. *Murabahah* : yaitu pembiayaan dengan skema jual beli.
  - b. Pembiayaan warung mikro : pembiayaan ini diperuntukkan untuk para pemilik warung mikro yang ada di Kota Bengkulu, dalam pembiayaan ini nasabah akan mendapatkan barang dagangan sesuai dengan kebutuhan, dimana pembiayaan sampai 5 juta jaminan berupa barang dagangan diatas 5 juta harus disertai dengan agunan.

---

<sup>39</sup> Novia, "Analisis Prinsip 5P (Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection) Dalam meminimalisir Risiko Pemberian Pembiayaan Murabaha (Studi Pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu)". (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu: 2019)

- c. Pembiayaan konsumtif: pembiayaan ini diperuntukkan bagi nasabah yang ingin menggunakan untuk keperluan konsumtif, contoh: pembelian laptop, motor, rumah dll.
- d. Pembiayaan untuk UMKM: pembiayaan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan industry rumah tangga. Contoh: pembuatan kerupuk, ternak itik dll.
- e. *Mudharabah/Musyarakah*: yaitu pembiayaan dengan system bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Contoh: untuk proyek pemerintah dan swasta.
- f. *Qord*: yaitu pembiayaan yang diberikan bersifat kebajikan. Contoh: untuk biaya berobat.
- g. *Ijarah Multi Jasa*: yaitu pembiayaan yang diperuntukkan berdasarkan atas manfaat yang didapat. Contoh: pembiayaan haji, umroh, pendidikan dll.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Novia, “Analisis Prinsip 5P (*Party, Purpose, Payment, Profitability, Protection*) Dalam meminimalisir Risiko Pemberian Pembiayaan Murabaha (Studi Pada PT. BPRS Adam Kota Bengkulu)”. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu: 2019)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni berkaitan dengan bagaimana identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring dalam pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.

1. Pertanyaan terkait Accounting Officer (AO) mengenai manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu

a. Identifikasi Risiko

Dari hasil wawancara secara langsung, peneliti melihat bahwa pihak Bank syari'ah Adam Kota Bengkulu dalam mengidentifikasi risiko ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Hal itu telah dijelaskan oleh pak Taufik Abdi selaku Senior AO, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kita tetap menggunakan daftar pertanyaan untuk menganalisa dalam penanganan risiko pembiayaan modal usaha itu dipergunakan istilahnya apabila terjadi kredit macet dikemudian hari”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

Hasil mengenai daftar pertanyaan untuk meminimalisir resiko pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam, bahwasanya tindakan yang di berlakukan pada Bank Syari'ah Adam merupakan suatu proses survei awal untuk pembiayaan modal usaha. Upaya tersebut yang bersifat preventif yaitu upaya penanggulangan yang bersifat pencegahan terhadap risiko pembiayaan. Upaya ini wajib dilakukan oleh bank syariah sebelum memberikan pembiayaan, dimana bank syariah harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah sebelum bank menyalurkan dana kepada nasabah.

“Kalau dalam menggunakan laporan keuangan untuk menganalisa laporan pengoperasian, utang piutang dan pembiayaan itu ee menurut saya kalau disetiap perbankan ataupun instansi itu menggunakan, karena itu udah diatur dalam SOP perusahaan masing – masing terutama kita bank syari'ah adam itu dibagian accounting dengan melaporkan laporan bulanan dan laporan tahunan misalnya kita bisa melihat istilahnya laporan laba rugi ataupun neraca kita untuk modal pembiayaan selanjutnya.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, karena laporan

---

<sup>42</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Laporan keuangan dianalisis dengan cara menghubungkan pos – pos yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan kelemahan – kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah – masalah di masa yang akan datang serta menentukan kekuatan – kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

“Kita menggunakan artian flow chart itu didalam menganalisa tindak lanjut kerugian yang terjadi dikemudian hari. apabila nasabah – nasabah tersebut mengalami kemacetan didalam kategori call tiga sampai lima itu kita data ulang apabila nasabah tersebut ada jaminan atau ada ee istilahnya jaminannya rumah, BPKB itu bisa kita transaksi ulang dan kita istilahnya menanyakan kembali ke nasabah sebab kesanggupan untuk membayar sehingga nasabah tersebut mendapati keringanan didalam pembayaran kredit dan mengurangi kerugian pihak bank.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa flowchart pada Bank Syari'ah Adam, proses dalam menganalisa tingkat kerugian pembiayaan bermasalah dikemudian hari. Proses pelunasan pembiayaan sesuai dengan akad yang ditandatangani diawal perjanjian dimana pembayaran pokok dan bagi hasil tiap bulan berdasarkan cash flow yang telah disepakati kedua belah pihak.

Sebelum mengalami pembiayaan yang bermasalah terlebih dahulu akan terdapat tanda-tanda bermasalah seperti: menurunnya jumlah penjualan, ketidakmampuan dalam merencanakan sebuah usaha, ataupun *key person* meninggal. Pada tanda-tanda tersebut pihak Bank akan menyelesaikan dengan jalan kekeluargaan dan melakukan pengulangan akad. Teguran hal ini dilakukan pada saat nasabah masuk dalam kategori diragukan, pihak Bank melakukan pemanggilan nasabah untuk segera melakukan pembayaran atau *Rescheduling* (penjadwalan ulang). Nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan maupun jangka waktu angsuran dengan porsi nasabah mengalami kategori macet dan masih terdapat tunggakan setelah jatuh tempo pembayaran serta usaha yang dijalankan oleh nasabah masih memungkinkan untuk memenuhi kewajiban dalam pembayaran pembiayaan.

“Kalo didalam melakukan interaksi bagian dalam artiannya kita memberi arahan atau pelatihan – pelatihan kepada karyawan –

karyawan yang ada di PT.BPRS Adam Kota Bengkulu kita memang didalam per bulan ataupun perminggu kita melakukan istilahnya evaluasi kinerja dimana dievaluasi tersebut kita mengevaluasi bagian – bagian yang berhubungan dengan pembiayaan modal usaha terutama pada bagian AO dan analisis sehingga mereka lebih konsekuen dengan SOP – SOP yang sudah kita berikan, sehingga pihak perusahaan tidak mengalami sedemikian rupa didalam mengatasi kredit macet tersebut”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Interaksi dengan bagian dalam perusahaan di Bank Syari’ah Adam merupakan suatu pengendalian internal yang ditetapkan meminimalisir resiko. Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efesiensi operasi.

Sistem yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan tertentu suatu satuan usaha dapat dicapai. Kebijakan dan prosedur untuk menjaga kekayaan perusahaan, dan melakukan tugas dan tanggung

---

<sup>44</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

jawab sesuai dengan peraturan perusahaan untuk menekankan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Kebijakan dan prosedur dalam suatu perusahaan merupakan hal utama untuk mengarahkan aktivitas internal perusahaan. Perusahaan harus mampu merumuskan kebijakan dan prosedur dengan tepat berdasarkan informasi yang mendukung argumentasi. Adanya kebijakan dan prosedur dalam pengendalian internal perusahaan akan memberikan dampak secara positif untuk kelanjutan kegiatan operasional perusahaan kedepannya.

Konsep pengendalian internal diawali dengan kebijakan perusahaan dalam mengantisipasi masalah yang akan terjadi. Tujuan pengendalian yang telah ditetapkan dalam pengendalian internal yaitu untuk menjaga aktiva perusahaan.

“Dalam pendokumenan manajemen risiko dalam pembiayaan modal usaha nasabah – nasabah yang ada kita sebelum memberikan pembiayaan tersebut kita analisa dulu usaha yang dimiliki oleh nasabah tersebut layak kah untuk kasih pembiayaan tersebut apakah kalau memang itu layak ee setelah kita berikan berjalannya waktu kita juga melakukan flow up pinjaman ke nasabah dimana kita memantau usaha nasabah itu masih tetap berjalan atau usaha nasabah sudah tidak ada disana bisa kita nilai resiko kredit macetnya didalam kerugian pihak bank. Apabila usaha nasabah yang sebelumnya kita kasih sudah tutup kita melakukan

istilahnya hak asasi jaminan ulang dalam artian apakah kita menjual jaminan tersebut atau ee kita pembiayaan ulang dengan pengecilan ansuran sehingga manajemen resiko didalam pembiayaan tersebut menjadi kondisi lancar kembali”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di Bank Syari’ah Adam melakukan pengamatan secara langsung yang mana pada persiapan pembiayaan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahapan ini cukup penting terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk menilai apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip atau tidak. Pihak bank akan menggali informasi lebih dalam mengenai nasabah dengan cara melakukan analisis pembiayaan untuk mengetahui keadaan calon nasabah debitur. Analisis dalam pembiayaan atau penilaian yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level seksi atau bagian atau bahkan *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis

---

<sup>45</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabat-pejabat yang mempunyai wewenang memberikan pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengidentifikasi risiko perlunya menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) untuk menganalisis risiko yang diperoleh dari jawaban – jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan tersebut melalui pendekatan 5C (*character, capacity, capital, conditional of economi, collateral*). Pendekatan pertama yang dilihat adalah *character* yaitu melihat histori pembayaran nasabah ke bank lain apakah pembayarannya lancar atau tidak. Pendekatan kedua yang dilihat adalah *capital* yaitu melihat dari modal keuangan dilihat dari laporan arus kas, laporan laba rugi dan laporan neraca. Pendekatan ketiga dilihat dari *capacity* melihat dari kemampuan bayar darisisi keuangan nasabah, kapasitas nasabah cukup atau tidak untuk membayar hutang. Pendekatan keempat dilihat dari *collateral* yaitu dilihat dari jaminan apa yang akan diserahkan nasabah ke bank bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa suatu risiko kegagalan pembayaran terjadi maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajiban misalnya surat



tanah atau surat rumah. Pendekatannya yang terakhir *condition* yaitu dimana pihak bank harus melihat kondisi sekarang atau kondisi pasar, misalnya masih layak tidak menjual arang sedangkan dizaman sekarang sudah pakai gas. Hal tersebut berperan besar dalam proses berjalannya usaha calon penerima pembiayaan.

b. Pengukuran Risiko

Tujuan adanya pengukuran risiko ini yaitu untuk dijadikan dasar atau tolak ukur dalam memahami signifikansi dari akibat kerugian yang akan ditimbulkan oleh suatu risiko yang akan timbul dari pembiayaan bermasalah, dikarenakan debitur terlambat atau bahkan tidak melunasi pembiayaannya ke bank sehingga menimbulkan kerugian.

“Didalam pertanyaan ini sehingga modal usaha itu bisa menjadi istilahnya bagi laba bagi perusahaan disana kembali pada point sebelumnya ee beberapa pembiayaan tersebut sebelum kita memberikan pembiayaan itu kita sudah menilai atau transaksi kan serta mensurvei dengan bagian analisisnya layak atau tidakkah pembiayaan ini dikasih sehingga didalam perbulannya ataupun ee angsuran yang telah diberikan itu bisa memberi dampak kepada laba dari perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut meminimalisir ee kerugian didalam pemberian modal usaha”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa mengukur besar kecilnya resiko sudah dilakukan sejak awal permohonan pembiayaan itu diajukan dengan proses analisis apakah layak atau tidak pembiayaan tersebut diberikan. Untuk meminimalisir setiap risiko yang akan terjadi dalam suatu pembiayaan maka bisa dilaksanakan evaluasi dan pengukuran risiko bertujuan untuk mengenali dan memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Meminimalisir kerugian dalam pemberian modal usaha pihak bank melakukan survei layak atau tidakkah pemberian modal ini diberikan kepada nasabah. Pihak bank melakukan bagi laba perusahaan dimana laba yang diperoleh akan digunakan untuk dapat menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dalam perusahaan tersebut. Kemudian pihak bank sudah menilai risiko – risiko tersebut untuk mengetahui tingkat keparahan kerugian yang akan diakibatkan dan tingkat kemungkinan terjadi risiko lalu akan melakukan prioritas risiko bank yang nantinya akan dimitigasi.

c. Mitigasi Risiko

“Sebelum pihak bank memberikan sejumlah pinjaman tersebut kepada nasabah pihak bank menganalisa dulu antara jaminan dengan usaha yang ada. apabila jaminan itu telah

mengcover sebesar pinjaman atau diluar atau minim dari pinjaman tersebut. sehingga apabila terjadi macet dari usaha tersebut jaminan itu bisa mengcover dan menutup utang piutang nasabah tersebut”<sup>47</sup>

Dalam proses penerapannya Bank Syari’ah Adam melakukan berbagai upaya dalam menangani risiko pembiayaan. Dalam proses manajemen risiko dapat dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah untuk mengidentifikasi sumber risiko. Langkah kedua, adalah untuk merancang metode untuk melihat risiko dengan menggunakan model matematis. Bagi institusi Islam penting sekali memiliki manajemen risiko yang komprehensif dan proses pelaporan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengatur, melapor dan mengontrol kategori risiko yang berbeda.

Agar risiko pada pembiayaan tidak terjadi Bank Syari’ah Adam melakukan analisis pembiayaan dengan kehati-hatian, selain itu untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah sebaik mungkin dilakukan:

- a. Analisis pembiayaan harus teliti dalam menilai calon nasabah yang mengajukan pembiayaan
- b. Melihat plafon pembiayaan yang diajukan, apakah sekiranya perbandingan pembiayaan yang diajukan sesuai dengan

---

<sup>47</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

penghasilan yang didapat agar tidak terjadi pembiayaan yang macet.

- c. Melakukan pengawasan terhadap usaha/pekerjaan nasabah setelah pembiayaan terealisasi, dengan cara dipantau dan dikunjungi untuk melihat bagaimana usaha yang dikelola nasabah apakah mengalami perkembangan atau penurunan.
- d. Pengawasan terhadap jaminan, dengan cara mengecek barang jaminan yang digunakan nasabah untuk meminjam pinjaman, apakah jaminan tersebut benar-benar ada sesuai dengan bukti tertulis yang diserahkan kepada bank.

Tujuan penyelesaian melalui penyerahan agunan dan langkah penanganan pembiayaan melalui upaya penyelesaian ini dilaksanakan apabila upaya restrukturisasi atau penagihan tidak berhasil atau sulit dilakukan. Pelaksanaannya dengan melakukan pendekatan kepada nasabah tersebut ataupun kepada pemilik agunan agar bersedia membayar atau melunasi kewajibannya pada bank syariah serta melakukan upaya penyelesaian yang lebih intensif kepada nasabah atau pemilik agunan baik melalui pemberian surat pemberitahuan atau surat peringatan dan sebagainya yang bertujuan agar nasabah tersebut bersedia membayar atau melunasi kewajibannya pada bank syariah.

Dilakukannya proses penyelesaian pembiayaan melalui penjualan barang yang menjadi agunan pembiayaan/aset nasabah

yang lain adalah agar hasil penjualannya dapat dipergunakan sebagai pelunasan atau pembayaran kewajibannya pada bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa sebelum pihak bank memberikan sejumlah pinjaman kepada nasabah pihak bank menganalisa antara jaminan dan usaha yang ada. Misalnya pihak bank melakukan pertimbangan meliputi analisa 5C sehingga peminjaman ditolak karena analis menghitung potensi usaha atau bisnisnya kecil, jadi kemungkinan terjadi macet alias gagal bayar cicilan setelah diberikan pembiayaan modal besar. Apabila jaminan tersebut telah mengcover pinjaman maka permohonan pembiayaan modal usaha baru bisa diterima.

#### d. Monitoring Risiko

Monitoring risiko dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pengukuran risiko yang terdapat pada kegiatan usaha bank serta pada kondisi efektivitas proses manajemen risiko beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan bank untuk menyerap risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian dimasa lalu dan sumber daya manusia untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi, bank harus menyiapkan sistem dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses monitoring risiko. Hasil dari monitoring risiko ini dapat digunakan untuk menyempurnakan proses manajemen risiko yang ada.

“sebelum kita memberikan pembiayaan modal usaha alur utama dari pembiayaan itu tersebut berdasarkan dari AO ataupun marketing tersebut disana AO menganalisa ee layak atau tidaknya pembiayaan tersebut diberikan kepada nasabah dan didampingi oleh tim survei selanjutnya baru berkas tersebut kita naikkan untuk proses komite dan bisa kita berikan transaksi perlakuan selayaknya berdasarkan jaminan tersebut”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menganalisis bahwa sebelum memberikan pembiayaan modal usaha alur utama dari pembiayaan berdasarkan *Account Offcer* (AO) adalah orang yang bertugas mencari nasabah yang layak sesuai kriteria peraturan bank dalam menilai, mengevaluasi, mengusulkan besarnya kredit yang diberikan. Sebelumnya AO akan membuat perencanaan, usaha apa aja yang layak dibiayai diwilayahnya, dan berapa kira – kira dana yang diperlukan untuk menyalurkan kredit tersebut. Kemudian AO akan melakukan kunjungan ke usaha nasabah, melakukan wawancara, menggali apa yang diperlukan oleh nasabah. Jika AO mendapatkan usaha yang tepat maka usaha berjalan lancar dan meningkat maka pihak bank akan memperoleh laba.

- e. Kendala Penerapan Manajemen Risiko pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu

---

<sup>48</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

Ada beberapa kendala dalam meminimalisir risiko yang terjadi pada Bank Syariah Adam Kota Bengkulu. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Taufik Abdi selaku senior AO, beliau menjelaskan bahwa:

“pasti ada kendala yang ditemui dalam penerapannya, baik dari pihak internal maupun eksternal, untuk internalnya itu dari pihak kita terkadang masih kurang cermatnya Account Officer dalam menganalisis baik sebelum pembiayaan di ambil maupun sesudah pembiayaan dicairkan, ada juga karena kurangnya monitoring. eksternalnya kadang ada nasabah yang pindah tempat usaha, keadaan ekonomi yang tidak menentu dan nasabah sakit atau meninggal dalam menangani pembiayaan yang berisiko itu kita harus sesuai dengan SOP jangan sampai apa yang kita lakukan itu melanggar aturan yang ditetapkan”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa manajemen risiko layaknya sebuah proses yang akan selalu menyertai dalam proses Bank Syariah itu sendiri. Seperti umumnya sebuah proses, manajemen risiko memiliki berbagai tahapan yang saling berkaitan dan berulang untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Manajemen risiko bertujuan

---

<sup>49</sup> Taufik Abdi, Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021.

untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dan bisnis bisa diimplementasikan secara konsisten. Penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu telah dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak menghilangkan kemungkinan berbagai kendala akan dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada keefektifitasan penerapan manajemen risiko tersebut.

Kendala yang menyertai penerapan manajemen risiko tersebut, diantaranya pengawasan akan penerapan manajemen risiko pada perbankan masih tergolong rendah, skills sumber daya manusia yang masih kurang siap untuk menerapkan manajemen risiko, proses internal maupun eksternal bank dan risiko pada sistem suatu bank yang masih tertinggal atau belum sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko perbankan.<sup>47</sup>

Kendala yang dihadapi Bank Syari'ah Adam dalam menerapkan manajemen risiko adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pemahaman pengelola risiko serta hambatan administratif yang terkait dengan SOP yang tidak diperbaharui secara berkala. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah, adanya bencana alam dan kejadian diluar dugaan, adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip – prinsip kredit



yang sehat, adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati, adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan yang dapat menghambat proses penerapan manajemen risiko di Bank Syari'ah Adam. Sedangkan strategi Bank Syari'ah Adam dalam meminimalisir risiko yaitu dengan memastikan semua aktivitas dan kegiatan Bank Syari'ah Adam dilaksanakan sesuai SOP. Direksi membuat kebijakan yang dapat meminimalisir risiko. Bank Syari'ah Adam juga menjaga komunikasi dan hubungan dengan nasabah agar tetap terjalin dengan baik sehingga dapat meminimalisir risiko. Bank Syari'ah Adam juga memberikan pelatihan kepada karyawan setiap tahunnya, salah satunya pelatihan tentang manajemen risiko.

Aktivitas pembiayaan yang dijalankan melalui investasi atau bisnis tentunya akan selalu berkaitan dengan risiko. Adanya investasi atau bisnis dalam pembiayaan harus di ikuti dengan mengelola risiko melalui manajemen risiko supaya dapat seminimal mungkin risiko yang terjadi tanpa menyebabkan kerugian baik bagi nasabah maupun bagi lembaga keuangan itu sendiri. Dengan melakukan manajemen risiko yang baik maka risiko pembiayaan dapat diminimalisir seefektif mungkin.

Penerapan manajemen risiko yang baik tentunya akan menghasilkan usaha yang menguntungkan dan stabil. Bagi nasabah yang dibiayai, usaha yang berjalan dengan baik dan berkembang dapat memberikan manfaat dan mengurangi tingkat kemiskinan serta pengangguran karena aktivitas tersebut juga dapat membuka lapangan kerja. Dalam pemberian pembiayaan tentunya harus lebih selektif dengan memperhatikan kelayakan usaha yang akan diberikan pembiayaan.

2. Pertanyaan terkait nasabah mengenai prosedur pembiayaan modal usaha di bank syariah adam

Hasil wawancara dengan bapak Andi, mengatakan bahwa:

“... awalnya saya dimintai melengkapi syarat permohonan pembiayaan lalu saya diwawancarai oleh salah satu pihak bank mengenai bagaimana penghasilan saya, usaha saya apa kira – kira seperti itu. Kemudian besoknya pihak bank melakukan survei kerumah saya dilihat bagaimana keadaan rumah saya, usaha saya.. setelah beberapa hari salah satu pihak bank datang lagi kerumah saya dengan tim sepertinya itu tim survei yang akan memastikan bahwa saya layak diberikan dana untuk modal usaha. tim survei sudah menjelaskan bahwa saya layak mendapatkan pinjaman

besoknya saya disuruh ke kantor dan mengambil sejumlah dana yang saya butuhkan untuk modal usaha.”<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Tismiawati, mengatakan bahwa:

“... kalo tentang peminjaman modal usaha di bank adam ini alhamdulillah gak ribet yah. Pertama itu kita disuruh melengkapi syarat permohonan untuk meminjam dana modal usaha, disuruh bawak KTP, KK, dan masih ada lagi lupa saya mau nyebutin nyaa. Lalu surat permohonan saya diproses, besoknya saya ditelfon untuk datang ke kantor disana saya di waawancarai. Pertanyaannya itu ya seputar berapa penghasilan sebulan, punya rumah sendiri atau ngontrak, punya usaha atau tidak. Beberapa hari kemudian salah satu pegawai bank datang kerumah saya untuk melihat bagaimana keadaan rumah saya, apa usaha saya. Gak lama dari hari itu, ada tim survei yang datang kerumah saya katanya mau memastikan apakah layak atau tidak pihak bank memberikan dana modal usaha untuk saya. Alhamdulillah besoknya pihak bank langsung menelfon saya untuk ke kantor dan hari itu juga langsung diberikan dana modal usaha yang saya butuhkan.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan modal usaha bahwa pihak bank adam syariah kota bengkulu memang benar – benar melakukan prosedur nya dengan baik.

---

<sup>50</sup> Andi, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2021.

<sup>51</sup> Tismiawati, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2021.

pertama, identifikasi risiko yaitu pihak bank memberikan pertanyaan untuk menganalisa penangan risiko pembiayaan modal usaha agar tidak terjadi kemacetan dikemudian hari. kedua, setelah di berikan beberapa pertanyaan dan pihak bank sudah menilai bagaimana karakter nasabah lalu pihak bank mensurvei ke lapangan guna untuk memastikan layak atau tidakkah pemberian pembiayaan modal usaha kepada nasabah. Ketiga, melakukan mitigasi risiko yaitu sebelum pihak bank memberikan sejumlah pinjaman kepada nasabah, pihak bank menganalisa dulu bagaimana antara jaminan dengan usaha yang ada. Apakah jaminan yang diberikan nasabah bisa mengcover pinjaman yang akan diberikan nanti atau tidak. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi kemacetan dikemudian hari. keempat, monitoring adalah tahap terakhir pihak bank memutuskan layak atau tidaknya nasabah tersebut diberikan pembiayaan modal usaha. didampingi oleh pihak tim survei lalu berkas – berkas calon nasabah di proses komite lalu,jika semua sudah sesuai prosedur bank maka pihak bank akan mencairkan dana dan langsung diberikan kepada nasabah.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi, Pengukuran Risiko, Mitigasi Risiko, Dan Monitoring Dalam Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.**

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada bisnis, di satu sisi berusaha mencari keuntungan, tetapi disisi lain harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul dalam kegiatan operasionalnya.

Sasaran manajemen risiko pembiayaan meliputi memantau, mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan seluruh risiko yang timbul dari pemberian pembiayaan secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan meminimalkan risiko dari pemberian pembiayaan melalui pengelolaan portofolio pembiayaan dan penetapan kebijakan, sistem serta prosedur yang tepat. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan secara efisien. Selain itu manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah sangat berkaitan dengan risiko karakter nasabah dan risiko proyek. Risiko karakter berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan karakter nasabah sedangkan risiko proyek selalu berkaitan dengan risiko karakter proyek yang akan dibiayai.<sup>52</sup>

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa proses identifikasi, pengukuran, mitigasi resiko, monitoring. Serta informasi manajemen risiko telah diatur yang berisi tentang:

- 1) Proses Identifikasi Risiko.

---

<sup>52</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Dasar-dasar Bank Syariah*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009), hal. 107

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi risiko ini dilakukan dengan cara melihat potensi risiko yang sudah terlihat dan akan terjadi.

Proses identifikasi harus dilakukan secara cermat dan komprehensif sehingga tidak ada risiko yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan identifikasi risiko, yakni:<sup>53</sup>

- a. Bank wajib melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.
- b. Bank wajib memiliki metode atau system untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis bank.
- c. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau di jalankan.

## 2) Pengukuran Rsisiko

Proses ini dilakukan dengan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang

---

<sup>53</sup> Bambang Rianto Rustam, Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 44.

digunakan untuk mengukur risiko, penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.<sup>54</sup> Sistem pengukuran risiko digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio serta aktivitas bisnis di bank. Sistem ini harus dapat mengukur sensitivitas produk terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Sistem pengukuran risiko harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.<sup>55</sup>

Didalam Bank Syari'ah Adam proses pengukuran risiko untuk mengukur klasifikasi kualitas dilihat dari sisi risiko kredit yaitu menggunakan credit risk rating. Sistem credit risk rating atau pemeringkatan dapat didasarkan pada analisis kualitatif dan kuantitatif.

Pengukuran kualitatif ini dilakukan terpisah dari pengukuran lainnya karena pengukuran kualitatif dilakukan pada tahapan identifikasi risiko, yaitu saat melakukan identifikasi dan pengumpulan data terkait dengan calon nasabah, diantaranya identifikasi identitas, identifikasi usaha, identifikasi jaminan dan

---

<sup>54</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 2013), h. 239.

<sup>55</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 325

karakter calon nasabah. Pengukuran kuantitatif Syari'ah Adam menggunakan 6 analisa pengukuran, yaitu analisa keuangan, analisa karakter, analisa manajemen, analisa fasilitas, analisa kondisi lingkungan usaha dan analisa agunan atau jaminan.

### 3) Mitigasi risiko

Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha di Syari'ah Adam di lakukan dengan berbagai cara untuk menghindari terjadinya risiko yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari peluang terjadi risiko mulai dari mekanisme pembiayaan modal usaha dan risiko yang akan dihadapi di Bank Syari'ah Adam.

Mitigasi risiko pembiayaan modal usaha di Syari'ah Adam juga berfungsi sebagai upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi serta untuk melindungi aset perusahaan dari kebangkrutan. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat terus beroperasi tanpa menemui hambatan yang berarti.

### 4) Monitoring

Setelah pencairan pembiayaan modal usaha dilakukan, perlu diadakan pemantauan dan pengawasan terhadap aktivitas usaha dari nasabah. Bank Syari'ah Adam melakukan pengawasan setiap bulan ataupun setahun sekali untuk mengurangi resiko penyalahgunaan pembiayaan, dan untuk mengetahui perkembangan usaha serta melihat apakah usaha tersebut masih berjalan atau



sudah tutup. Selain itu terbinanya hubungan silaturahmi yang sehat dengan anggota akan mempermudah *account officer* dalam membantu mengatasi masalah usaha anggotanya.

Maksud melakukan pengawasan ini adalah untuk mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi dari kegiatan pembiayaan sehingga dapat mengambil langkah-langkah secepat mungkin untuk perbaikannya. Namun harus dipilih jenis pengawasan yang akan dipergunakan, karna menyagkut masalah biaya dan efisiensi pembiayaan itu sendiri.<sup>56</sup>

Apabila dari hasil monitoring/ pengawasan tersebut ternyata tidak diperoleh kesesuaian antara laoporan nasabah dan fakta di lapangan, sehingga dapat menimbulkan kualitas pembiayaan atau kolektibilitas pembiayaan nasabah bermasalah, maka perlu mengambil langkah-langkah penyelamatan pembiayaan, antara lain melakukan pemanggilan dan wawancara dengan nasabah yang bersangkutan melakukan analisis terhadap kejanggalan dan adanya penyimpangan penggunaan pembiayaan tersebut, melakukan negoisasi, melakukan upaya restrukturisasi.

Risiko dalam konteks perbankan mencerminkan kejadian yang mungkin terjadi. Disadari atau tidak kejadian-kejadian tersebut dapat diantisipasi, sebab risiko berpotensi menimbulkan kerugian pendapatan dan modal pada Bank. Akan tetapi karena

---

<sup>56</sup> H. Veithzal Rivai, dan Andri Permata Veithzal, *Islamic Financial Manageme:Teori, Konsep, Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa.*(Jakarta: Raja Grafindo Perseda , 2008), h.

merupakan suatu hal yang pasti dalam proses bisnis, risiko tidak dapat dihindari, namun risiko dapat dikelola dan dikontrol. Oleh karenanya, seperti institusi perbankan umum, Bank Syariah juga perlu untuk merumuskan prosedur dan metodologi mengenai manajemen risiko yang di dalamnya mencakup identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengelolaan risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas bisnis.

## **2. Kendala Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.**

Manajemen risiko layaknya sebuah proses yang akan selalu menyertai dalam proses Bank Syariah itu sendiri. Seperti umumnya sebuah proses, manajemen risiko memiliki berbagai tahapan yang saling berkaitan dan berulang untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Manajemen risiko bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dan bisnis bisa diimplementasikan secara konsisten.

Penerapan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu telah dilakukan semaksimal mungkin, namun tidak menghilangkan kemungkinan berbagai kendala akan dihadapi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada keefektivitasan penerapan manajemen risiko tersebut.

Kendala yang menyertai penerapan manajemen risiko tersebut, diantaranya pengawasan akan penerapan manajemen risiko pada perbankan masih tergolong rendah, skills sumber daya manusia yang masih kurang siap untuk menerapkan manajemen risiko, proses internal maupun eksternal bank dan risiko pada sistem suatu bank yang masih tertinggal atau belum sesuai dengan pedoman penerapan manajemen risiko perbankan.

Kendala yang dihadapi Syari'ah Adam dalam menerapkan manajemen risiko adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pemahaman pengelola risiko serta hambatan administratif yang terkait dengan SOP yang tidak diperbaharui secara berkala. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah kegiatan perekonomian makro atau kebijakan pemerintah yang diluar jangkauan bank untuk diperkirakan, adanya bencana alam dan kejadian diluar dugaan, adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip – prinsip kredit yang sehat, adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuidasi dan perjanjian kredit yang telah disepakati, adanya persaingan cukup tajam diantara perbankan dalam hal perkreditan yang dapat menghambat proses penerapan manajemen risiko di Bank Syari'ah Adam. Sedangkan Strategi Syari'ah Adam dalam meminimalisir risiko yaitu dengan memastikan semua aktivitas dan kegiatan Syari'ah Adam dilaksanakan sesuai SOP. Direksi membuat

kebijakan yang dapat meminimalisir risiko. Syari'ah Adam juga menjaga komunikasi dan hubungan dengan nasabah agar tetap terjalin dengan baik sehingga dapat meminimalisir risiko. Bank Syari'ah Adam juga memberikan pelatihan kepada karyawan setiap tahunnya, salah satunya pelatihan tentang manajemen risiko.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam rangka meminimalisir resiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank syariah Adam Kota Bengkulu, maka Bank harus menerapkan manajemen risiko pada pembiayaan modal usaha dengan 4 tahapan yaitu :

1. mengidentifikasi risiko, dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau di jalankan.
2. pengukuran risiko, untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian.
3. mitigasi risiko, sebagai upaya untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi serta untuk melindungi aset perusahaan dari kebangkrutan.
4. monitoring risiko, melakukan pengawasan setiap bulan ataupun setahun sekali untuk mengurangi resiko penyalahgunaan pembiayaan, dan untuk mengetahui perkembangan usaha.
5. Kendala yang dihadapi Bank Syari'ah Adam dalam menerapkan manajemen risiko adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tingkat pemahaman pengelola risiko serta hambatan admistratif

yang terkait dengan SOP yang tidak diperbaharui secara berkala. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah adanya bencana alam dan kejadian diluar dugaan, adanya tekanan dari berbagai kekuatan politik di luar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip – prinsip kredit yang sehat, adanya kesulitan atau kegagalan dalam perjanjian kredit yang telah disepakati, adanya persaingan antara perbankan dalam hal perkreditan yang dapat menghambat proses penerapan manajemen risiko di Bank Syari'ah Adam.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Akademik

Hendaknya hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

### 2. Bagi Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan serta referensi untuk memaksimalkan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Usaha di Bank Syari'ah Adam Kota Bengkulu.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaklah membahas mengenai manajemen risiko pada bentuk pembiayaan lainnya dengan indicator baru yang belum diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini. Pedoman skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.  
Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.
- Aditya, Oka. “Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai  
*Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti,*” *Jurnal Bisnis dan  
Manajemen*, No. 2 (April, 2017).
- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya  
dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Andian. “Implementasi Penilaian Risiko Dalam Menunjang Pencapaian  
*Tujuan  
Instansi Pendidikan,*” *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, No.  
2, (Juli, 2011).
- Andriani, Maya. “Analisis Manajemen Risiko dalam Mengatasi  
*Pembiayaan Bermasalah pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Studi  
Kasus BRI Syariah Cabang Bogor)*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, No. 2  
(September, 2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta. 2014 48 Ari Istiningrum,
- Attar, Dini, dkk. “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap  
*Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia,*” *Jurnal Akutansi*, No. 1, (Februari, 2014).

Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.

Desi Lastianti, Siwidyah. “ *The Role of The Internal Audit Management of Enterprise Risk Management*”, *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, Number 2, (Maret, 2018). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ( IAIN) Bengkulu. Pedoman Penulisan Skripsi. 2019

Djama'an, Satori., Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Galorath, D. Software Sizing. *Estimation and Risk Management*. Auerbach. 2006.

H. Veithzal Rivai, dan Andri Permata Veithzal, *Islamic Financial Manageme:Teori, Konsep, Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, Dan Mahasiswa*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda. 2008.

Hayet. “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, investasi dan konsumsi pada Perbankan Umum Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan kewirausahaan*, No. 1, (Maret, 2016).

Iqbal Fasa, Muhammad. “*Manajemen Ressoa Perbankan Syari'ah Di Indonesia*,”



- Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, No. 2, (Desember, 2016).
- Juliasty, Sari. *Cara Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Litriani, Erdah. "Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang," *I-Finance*, No.2, (Desember, 2017).
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- M.Umer, Caphra., Tariqullah Khan. *Regulasi dan Pengawasan Bank Syari'ah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Mulyati, ETTY. *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2016.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Setyadi, Gunawan, "Mitigasi Risiko Dan Komponen Teknologi Informasi Berdasarkan Kerangka Kerja OCTAVE dan FMEA pada Universitas Dian Nuswantoro", *Journal of Information System*, No. 5-11, (Desember 2011).
- Siahan, Hinsa. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo. 2009.

- Sugiyanto, “*The Implementation of Risk Management and Its Effect on Good Cooperative Governance and Succes*”, Jurnal of Indonesian Economy and Business, Number 3, (Juli, 2018).
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian (lengkap, praktis, dan mudah dipahami)*. Yogyakarta:Pustakabarupress. 2014.